

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MEDIA BAMES MENGURAIKAN DAN MENYUSUN BILANGAN DI SDN WONOKUSUMO IV SURABAYA

Rachmawati¹, Hendratno², Paramananda Hutomo Putri³
^{1,2}PPG PRAJABATAN PGSD Universitas Negeri Surabaya

³SDN Wonokusumo IV, Surabaya

¹ppg.rachmawati98830@program.belajar.id, ²Hendratno@unesa.ac.id,
³Paramanandahp@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether bames media is able to improve learning outcomes in learning to decipher and arrange numbers at SDN Wonokusumo IV Surabaya. This research method uses classroom action research. The research consists of pre-cycle, cycle I, cycle II. The cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this research were 26 grade 1 children at SDN Wonokusumo IV Surabaya. Data analysis techniques use data using quantitative and qualitative approaches which are analyzed descriptively. The results of this research in the pre-cycle were 57% with 21 who had not yet completed, followed by cycle 1 which was 66% with 11 students who were still incomplete, cycle 2 experienced an increase of 89% and 3 students who were still incomplete. Based on these results, it shows that Bames media can improve learning outcomes for deciphering and arranging numbers at SDN Wonokusumo IV.

Keywords: Learning Outcomes, Number, Media Bames

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media bames mampu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II. Siklus terdiri dari perencanaan, melaksanakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 26 anak kelas 1 di SDN Wonokusumo IV Surabaya. Teknik analisis data menggunakan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dianalisis deskriptif. Hasil penelitian ini pada prasiklus sebanyak 57% dengan 21 yang belum tuntas dilanjutkan dengan siklus 1 mengalami sebesar 66% dengan 11 siswa yang masih belum tuntas, siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 89% dan 3 siswa yang masih belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa media Bames dapat meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bilangan, Media Bames

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah kehidupan yang memiliki arti sangat luas.

Wiyani (2021:3) mengatakan pendidikan berasal dari kata *paedagogiek* dan *agogosjang*.

Paedagogiek berarti anak, sedangkan *agogosjang* berarti penuntun. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang meletakkan dasar budi pekerti, pikiran, dan memajukan kesempurnaan hidup. Pendidikan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak-anak agar memiliki softskill dan hardskill. Syafril dan Zen (2017:36) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena terdapat ilmu yang mendasar untuk dikaji secara mendalam dan teruji kebenaran dan keampuhannya. Ahmadi (2014:41) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dalam latar yang berbeda dan memiliki tujuan yang berbeda-beda pula. Dari tiga pendapat diatas bahwa pendidikan mampu memberikan kegiatan yang meletakkan budi pekerti, pikiran agar memiliki softskill dan hardskill dalam kehidupan manusia untuk teruji kebenaran dan keampuhannya yang memiliki latar berbeda pada setiap anak. Oleh karena itu, pendidikan harus disertai dengan

belajar agar tercapai ilmu yang didapat.

Agus dan Lusyana (2023:22) mengatakan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan sikap yang melibatkan siswa melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Ovan (2022:5) Belajar merupakan usaha seseorang melalui latihan untuk menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Isrok'atun dan Rosmala (2018:2) Belajar merupakan suatu perubahan yang meliputi percakapan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman dalam diri individu kearah yang lebih baik dan sebagai hasil dari pengalaman yang dilakukan melalui proses interaksi. Setelah memahami makna belajar maka perlu juga memahami makna mengajar. Mengajar merupakan kegiatan mengatur dan mengorganisasi konten dan situasi pembelajaran lingkungan di sekitar siswa untuk menumbuhkan dan merangsang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai yang diinginkan. Kegiatan belajar

mengajar proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain materi dan karakteristik siswa sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan ini, belajar dan mengajar di sekolah dasar dapat difokuskan pada salah satu lingkup pembelajaran matematika.

Agus dan Lusiana (2023:26) mengatakan siswa sekolah dasar yang berusia 7-12 tahun mengajarkan matematika perlu memperhatikan tahapan berpikir anak. Mengajarkan matematika di sekolah dasar, guru dituntut untuk mencari pembelajaran dan memanipulasi setiap media yang ada di lingkungan mereka, agar dapat memvisualisasikan simbol, fakta dan konsep matematika. Runtukahu dan Kandou (2014:30) menjelaskan bahwa matematika dapat dipandang sebagai praktik dalam kehidupan sehari-hari. Matematika praktik merupakan kegiatan awal dalam proses pendidikan matematika disekolah.

Matematika dihubungkan dengan aturan dalam operasi bilangan dan bangun ruang. Ariani, dkk (2020:1) Matematika mempunyai peranan yang begitu penting dalam memecahkan masalah yang kita alami dalam kehidupan kita. Sedangkan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menyampaikan tujuan dari matematika itu sendiri. Dari penjelasan tersebut pembelajaran matematika ialah suatu hal penting yang harus diberikan pada peserta didik dengan kemahiran berhitung dan juga mengolah data.

Pada saat dilakukan pengamatan pertama di SDN Wonokusumo IV Surabaya, berjumlah 26 siswa pada kelas 1 sekolah dasar (SD) di bulan Agustus tahun 2024 peneliti menemukan beberapa permasalahan. Salah satunya pada pembelajaran matematika, siswa masih perlu bimbingan guru untuk mempelajari pelajaran matematika. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menguraikan dan menyusun bilangan, seperti ketika siswa diberi soal untuk dikerjakan siswa

cenderung melakukan banyak kesalahan. Disini siswa yang belum memahami konsep menguraikan dan menyusun bilangan akan lebih susah dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan siswa yang belum mampu menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran menguraikan dan menyusun bilangan, disitulah siswa belum bisa menghadapi permasalahan sendiri. Dengan ini guru membuat pembelajaran matematika yang menyenangkan dan memahami cara berhitung dengan menggunakan media.

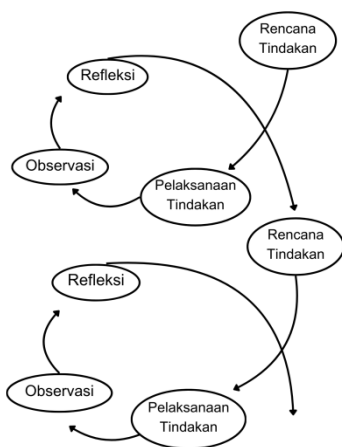
Hasnida (2014:23) Media adalah cara belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektroknis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Mashuri (2019:4) mengatakan media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur informasi yang dapat merangsang perasaan, pikiran, minat dan juga perhatian sehingga proses edukasi guru dan siswa dapat berlangsung secara

tepat. Sejalan dengan penelitian ini menggunakan media Bames yang merupakan media pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, minat dan juga perhatian dan untuk menangkap, memproses, dan menyusun untuk kebutuhan dan kemampuan anak. Bames adalah media balok montessori yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti menyusun, menguraikan, mencocokkan setiap warna bilangan dan disusun menjadi bilangan 1-10. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan bagi siswa dengan media bames.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mencari tahu apakah media bames bisa meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV Surabaya?. Bagaimana menggunakan media bames sehingga bisa meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV Surabaya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Suprpto, 2022:7 penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat memecahkan berbagai persoalan didalam kelas. Kemmis dan McTaggart menjelaskan jika penelitian tindakan kelas meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini diadaptasi oleh Kemmis dan McTaggart (dalam Zainal dan Amrullah, 2018:41).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Kemmis dan McTaggart (dalam Zainal dan Amrullah, 2018:41)

Berikut adalah tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini:

- Perencanaan. Tahap ini peneliti menyiapkan modul ajar, menyediakan media pembelajaran yaitu media *Bames* (Balok Montessori), menyiapkan lembar observasi pre test dan post test matematika bab menguraikan dan menyusun bilangan, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.
- Pelaksanaan tindakan. Tahap ini adalah implementasi dari rancangan yang telah dibuat mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan penutup.
- Pengamatan. Tahap ini peneliti mengamati proses aktivitas pembelajaran matematika menguraikan dan menyusun bilangan dengan menggunakan media *Bames* (Balok Montessori) untuk meningkatkan hasil belajar melalui media *bames* menguraikan dan menyusun pada anak dengan memberi penilaian berupa pre test dan post test pada lembar observasi yang sudah dibuat.

d. Refleksi. Tahap ini peneliti melihat keseluruhan dari penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan, dan jika terdapat kekurangan maka akan diulangi dengan melakukan tahapan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas 1 dilakukan kepada 26 anak, di SDN Wonokusumo IV Surabaya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi hasil belajar berupa pre test dan post test yang dikakukan oleh anak kelas 1 di SDN Wonokusumo IV Surabaya, observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar dengan menggunakan media Bames dalam menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV Surabaya. Kriteria keberhasilan tindakan siklus mencapai ketercapaian sebesar

80%. Berikut rumus penilaian dalam mengelola data untuk mengetahui hasil belajar:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa Berhasil}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumiadi dan Jamil (dalam Hariyanti,dkk. 2023)

Hasil kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sumiadi dan Jamil (2023) dengan membagi kategori presentase sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Perserntase Keberhasilan

Pencapaian Tujuan Pembelajaran	Kualifikasi
≥80%	Sangat Baik (SB)
60-79%	Baik (B)
40-59%	Cukup (C)
20-39%	Kurang (K)
≤20	Sangat Kurang (SK)

Sumiadi dan Jamil (dalam Hariyanti,dkk. 2023)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,

wawancara, tes pada setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data kualitatif meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian dan kesimpulan. Proses analisis data kuantitatif meliputi hasil evaluasi awal dan akhir yang diberikan pada peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian peningkatan hasil belajar ini berbentuk media pembelajaran Bames menguraikan dan menyusun bilangan di SDN Wonokusumo IV Surabaya. Didalam penelitian ini diketahui hasil belajar menggunakan media yang diambil dari observasi berupa pre test dan post test.

Berdasarkan pratindakan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran diperoleh data pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Keberhasilan Pratindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Abrizam	50	BT

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
2.	Iqbal	50	BT
3.	Afdhal	50	BT
4.	Azzam	50	BT
5.	Aisyah	50	BT
6.	Alya	60	BT
7.	Annisa	50	BT
8.	Arsyila	80	T
9.	Bahrul	50	BT
10.	Az zahra	80	T
11.	Fatima	50	BT
12.	Haikal	100	T
13.	Arkan	50	BT
14.	Herlina	60	BT
15.	Kahisha	60	BT
16.	Nizar	50	BT
17.	Maskur	60	BT
18.	Syarif	50	BT
19.	Barok	50	BT
20.	Aulia	80	T
21.	Raditya	50	BT

No	Nama Siswa	Nilai	Ket.
22.	Raisa	60	BT
23.	Rakha	50	BT
24.	Razqa	50	BT
25.	Syafira	80	T
26.	Satryo	50	BT
Jumlah		1520	BT= 21
Nilai Rata-rata		58,4	T= 5
Keberhasilan		57%	Cukup

Dari tabel 1. Keberhasilan Pratindakan menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah ≥ 80 sebanyak 21 siswa dengan presentase keberhasilan 57%, dengan keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 58,4. Hal ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa di SDN Wonokusumo IV Surabaya belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pratindakan. Maka selanjutnya dilaksanakan perbaikan pada siklus 1.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 ini tahapan penelitian mengacu pada Tindakan Kelas alur pelaksanaan Kemmis dan

McTaggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan modul ajar atau RPPH, selanjutnya menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. menyiapkan lembar observasi untuk dilakukan penilaian hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan pada anak.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan tanggal 6 Agustus 2024. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan pada anak dengan menggunakan media Bames. Guru menjelaskan bagaimana menguraikan bentuk kubus berwarna dan menyusunnya membentuk bilangan 1-10, kemudian beberapa anak mencoba mempraktekkan di depan dan anak yang tidak ikut praktek

juga melihat teman yang mencobanya.

3. Observasi

Observasi pada siklus 1 menggunakan post test menjadi pre test yang akan dilakukan pada siklus 2 apabila pembelajaran masih kurang maksimal. Post test ini berisi 10 soal tentang menguraikan dan menyusun bilangan. Berdasarkan Siklus 1 pada hasil belajar siswa proses pembelajaran diperoleh data pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Keberhasilan Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Abrizam	50	BT
2.	Iqbal	70	T
3.	Afdhal	70	T
4.	Azzam	70	T
5.	Aisyah	50	BT
6.	Alya	80	T
7.	Annisa	50	BT
8.	Arsyila	80	T
9.	Bahrul	50	BT

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
10.	Az zahra	100	T
11.	Fatima	70	T
12.	Haikal	100	T
13.	Arkan	50	BT
14.	Herlina	70	T
15.	Kahisha	70	T
16.	Nizar	50	BT
17.	Maskur	70	T
18.	Syarif	80	T
19.	Barok	50	BT
20.	Aulia	80	T
21.	Raditya	50	BT
22.	Raisa	70	T
23.	Rakha	50	BT
24.	Razqa	50	BT
25.	Syafira	80	T
26.	Satryo	50	BT
Jumlah		1710	BT= 11
Nilai Rata-rata		65,7	T= 15
Keberhasilan		66%	Baik

Dari tabel 2. Keberhasilan Siklus 1 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah ≥ 80 sebanyak 11 siswa dengan presentase keberhasilan 66%, dengan keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 65,7. Hal ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa di SDN Wonokusumo IV Surabaya belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 1. Maka selanjutnya dilaksanakan perbaikan pada siklus 2.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 ini tahapan penelitian mengacu pada Tindakan Kelas alur pelaksanaan Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan modul ajar atau RPPH, selanjutnya menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. menyiapkan lembar observasi untuk dilakukan penilaian hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan pada anak.

2. Pelaksanaan/Tindakan

Tindakan siklus 2 ini dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2024. Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan pada anak dengan menggunakan media Bames. Guru menjelaskan bagaimana cara membikin media bames untuk menguraikan bentuk kubus berwarna dan menyusunnya membentuk bilangan 1-10 yang akan dibuat berkelompok, kemudian anak melaksanakan kegiatan dengan dibentuk 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7-6 anggota. Kelompok membuat media bames sendiri dengan mengikuti langkah-langkah yang ada di media bames.

3. Observasi

Observasi pada siklus 2 menggunakan post test. Post test ini berisi 10 soal tentang menguraikan dan menyusun bilangan. Berdasarkan Siklus 2 pada hasil belajar siswa proses pembelajaran diperoleh data pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Keberhasilan Siklus 1

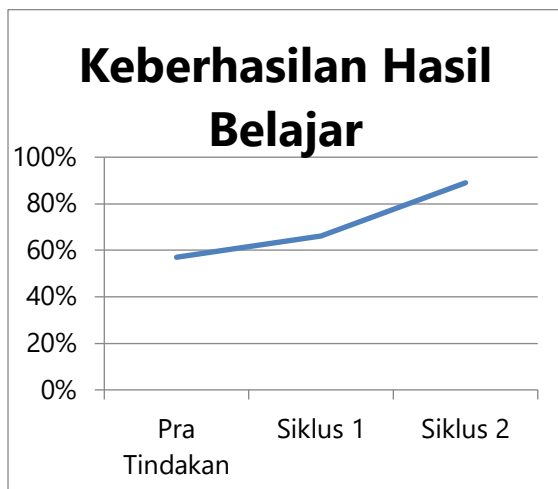
No	Nama Siswa	Nilai	Ket
1.	Abrizam	70	T
2.	Iqbal	90	T
3.	Afdhal	90	T
4.	Azzam	90	T
5.	Aisyah	70	T
6.	Alya	90	T
7.	Annisa	70	T
8.	Arsyila	80	T
9.	Bahrul	50	BT
10.	Az zahra	100	T
11.	Fatima	90	T
12.	Haikal	100	T
13.	Arkan	90	T
14.	Herlina	90	T
15.	Kahisha	90	T
16.	Nizar	80	T
17.	Maskur	90	T
18.	Syarif	90	T
19.	Barok	80	T

No	Nama Siswa	Nilai	Ket
20.	Aulia	90	T
21.	Raditya	50	BT
22.	Raisa	80	T
23.	Rakha	60	BT
24.	Razqa	80	T
25.	Syafira	100	T
26.	Satryo	70	T
Jumlah		2130	BT= 3
Nilai Rata-rata		81,2	T= 23
Keberhasilan		89%	Sangat Baik

Dari tabel 2. Keberhasilan Siklus 2 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah ≥ 80 sebanyak 3 siswa dengan presentase keberhasilan 80%, dengan keseluruhan nilai rata-rata siswa adalah 81,2. Hal ini menunjukkan bahwa dari 26 siswa di SDN Wonokusumo IV Surabaya dengan menggunakan media Bames meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2.

Berdasarkan hasil refleksi pada pratindakan, siklus 1, siklus 2 di

peroleh bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Bames* mencapai mengalami peningkatan sebesar 57% dari pratindakan, 66% dari siklus 1, dan 89% dari siklus 2. Adapun presentase dari hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 2. Keberhasilan hasil belajar

D. PENUTUP **Simpulan**

Hasil penelitian hasil belajar ini dapat disimpulkan telah dilakukan di SDN Wonokusumo IV Surabaya bahwa media *Bames* mampu meningkatkan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan di kelas 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus sebanyak 57% dengan 21 yang belum tuntas dilanjutkan dengan siklus 1 mengalami sebesar 66% dengan 11 siswa yang masih belum tuntas, siklus 2 mengalami

peningkatan sebesar 89% dan 3 siswa yang masih belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mencapai target keberhasilan hasil belajar menguraikan dan menyusun bilangan dengan menggunakan media *Bames*.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang lebih baik guna menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengaplikasikan media *Bames* dan dapat diterapkan di kelas sebagai media pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini sebatas hanya pada pembelajaran hasil belajar menguraikan dan menyusun bilang sehingga saran yang diharapkan dapat dikembangkan untuk meneliti hasil belajar lainnya yang berbeda dengan menguraikan dan menyusun bilangan yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Imaludin dan Lusyana, Evvy.2023. *Pembelajaran*

- Matematika Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Asas & Filsafat Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ariani, dkk. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Hasnida. 2014. *Media Pembelajaran Kreatif.* Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hariyanti, dkk. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD 1 Panjang Kudus.* Semarang, 24 Juni 2023 (Universitas PGRI Semarang), 153-162.
- Isrok'atun dan Rosmala, Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika.* Sleman: Deepublish.
- Ovan. 2022. *Strategi Belajar Mengajar Matematika.* Jakarta: Kencana.
- Runtutahu, Tombokan dan Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprpto. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: CV Diva Pustaka.
- Syafril dan Zen, Zelhendri. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy. 2021. *Dasar-dasar dan Teori Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media.